

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel manajemen konflik (Y), dari total 84 siswa di SMAN 4 Kota Kediri ditemukan bahwa sebanyak 29 siswa (35%) berada pada kategori sangat tinggi, 34 siswa (40%) berada pada kategori tinggi, dan 21 siswa (25%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat manajemen konflik yang tinggi, dan secara umum berada di atas rata-rata.
2. Pada variabel kecerdasan emosional (X), analisis menunjukkan bahwa dari total 84 siswa, sebanyak 45 siswa (53%) berada pada kategori sangat tinggi, 32 siswa (38%) berada pada kategori tinggi, dan 5 siswa (6%) berada pada kategori sedang, serta 2 siswa (3%) berada pada kategori rendah. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecerdasan emosional yang sangat tinggi, dan secara umum berada di atas rata-rata.
3. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif, signifikan, dan cukup kuat antara kecerdasan emosional terhadap manajemen konflik siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi

($R = 0,747$), dengan nilai determinasi ($R^2 = 0,559$) yang mengindikasikan bahwa 55,9% variasi dalam manajemen konflik dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional. Uji ANOVA menunjukkan nilai $F = 103,834$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti model regresi signifikan. Selain itu, nilai koefisien regresi $B = 0,926$ ($t = 10,190$; $p = 0,000$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kecerdasan emosional akan meningkatkan manajemen konflik sebesar 0,926 poin. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap manajemen konflik siswa yang mengikuti organisasi di SMAN 4 Kota Kediri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran, yaitu :

1. Bagi Subjek (Siswa yang Mengikuti Organisasi):

Diharapkan siswa yang terlibat dalam organisasi di sekolah dapat mengembangkan keterampilan manajemen konflik secara lebih efektif. Siswa perlu belajar mengenali sumber konflik, memahami perbedaan pandangan, serta menggunakan strategi penyelesaian konflik yang konstruktif seperti komunikasi terbuka, kerja sama, dan kompromi. Kemampuan ini akan membantu menjaga keharmonisan dalam organisasi serta meningkatkan efektivitas kerja tim.

2. Bagi Pihak Sekolah:

Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan atau kegiatan yang berfokus pada peningkatan kemampuan manajemen konflik bagi siswa yang aktif berorganisasi. Guru pembina organisasi juga diharapkan dapat memberikan bimbingan mengenai cara menghadapi dan menyelesaikan konflik secara sehat, misalnya melalui simulasi, diskusi kasus, atau kegiatan reflektif setelah terjadinya konflik. Dengan demikian, siswa dapat belajar mengelola perbedaan secara positif tanpa menimbulkan dampak negatif bagi dinamika kelompok.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi manajemen konflik. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda agar hasilnya lebih representatif dan dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang manajemen konflik di lingkungan sekolah.